

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID FATIMAH AT-TUWAIJIRY BEKASI

Fatma Yeni¹, Eko Susanto¹, Zul Fadhli Sultani²

¹Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA, Indonesia

²Universitas Jakarta, Indonesia

E-mail: fatmayeni93@yahoo.com

ABSTRACT

The mosque is a place of worship for the Muslim community. Apart from being a place to pray, mosques are also often used as a place to hold religious activities and other social activities such as TPA, breaking fast together, qurban, management meetings, and taklim majlis. Because of the many positive and religious activities that can be held in a mosque, this can be a trigger for the enthusiasm of the mosque congregation, the society or donors to support activities carried out by setting aside some of their assets by providing assistance in the form of money, food, and other forms. Every mosque congregation, the general public or donors who have submitted the assistance that has been distributed, of course, wants what has been submitted to the mosque management to be allocated to things that are useful and in accordance with what they have been entrusted with. Therefore, all parties with an interest in the accountability report for the management of mosque funds expect that they will receive a report whether directly announced every Friday or indirectly, such as a list of receipts and expenditures of funds that is displayed on the mosque wall.

The management and financial reporting carried out in each mosque of course have their own differences or characteristics. For example, what happened to one of the mosques in Yogyakarta where the cash owned by the mosque in question always had a zero balance. This is considered very good because any funds that flow to the mosque are always distributed to things that bring benefits to the surrounding community, such as providing boxed rice every Friday and other activities. This study intends to examine how the form of financial management and reporting is carried out by the Fatimah At-Tuwaijiry mosque in Bekasi so that the transparency of its financial reports can be a means of accountability in managing finances mandated by the congregation, the society or donors. The research method used in this study is a qualitative descriptive method, which aims to analyze and provide an overview of the financial reporting and management of the Fatimah At-Tuwaijiry Mosque Bekasi. Data collection techniques were carried out in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that financial management has been carried out well, this can be seen from the many activities carried out such as holding iftar activities, distributing basic necessities.

Keywords: Management, Reporting, Mosque Finance

ABSTRAK

Masjid merupakan tempat ibadah bagi masyarakat muslim. selain sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, masjid juga sering dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya seperti TPA, acara berbuka bersama, pelaksanaan qurban, rapat pengurus, dan majlis taklim. Oleh karena banyaknya kegiatan positif dan bernilai ibadah yang dapat terselenggara dalam sebuah masjid maka hal tersebut dapat menjadi pemicu semangat jamaah masjid, masyarakat umum atau donatur untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian harta yang dimiliki dengan cara memberikan bantuan berupa uang, makanan dan bentuk lainnya.

Setiap jamaah masjid, masyarakat umum ataupun donatur yang telah menyerahkan bantuan yang disalurkan tentu saja menginginkan agar yang telah diserahkan kepada pengurus masjid dapat dialokasikan ke hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan apa yang mereka amanahkan. Oleh sebab itu, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana masjid mengharapkan adanya laporan yang mereka terima apakah secara langsung yang diumumkan setiap hari jumat maupun tidak langsung seperti dibuatkan daftar penerimaan dan pengeluaran dana yang dipajang di dinding masjid.

Pengelolaan dan pelaporan keuangan yang dilakukan disetiap masjid tentu saja memiliki perbedaan atau ciri khas masing-masing. Seperti contoh yang terjadi pada salah satu masjid yang ada di Yogyakarta dimana kas yang dimiliki oleh masjid yang bersangkutan tersebut selalu bersaldo nol. Hal tersebut dinilai sangat baik karena setiap dana yang mengalir ke masjid tersebut selalu di distribusikan ke hal-hal yang mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar seperti menyediakan nasi kotak setiap jumat dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Atas latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana bentuk pengelolaan dan pelaporan keuangan yang dilakukan masjid Fatimah At-Tuwaijiry Bekasi sehingga transparansi laporan keuangannya dapat menjadi sarana pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan yang diamanahkan oleh jamaah, masyarakat atau donatur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yang tujuannya untuk menganalisis dan memberikan gambaran mengenai pelaporan dan pengelolaan keuangan Masjid Fatimah At-Tuwaijiry Bekasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti mengadakan kegiatan buka bersama, pembagian sembako.

Kata Kunci :Pengelolaan, Pelaporan, Keuangan Masjid

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah bagi masyarakat muslim. Selain sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, masjid juga sering dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya seperti TPA, acara berbuka bersama, pelaksanaan qurban, rapat pengurus, dan majlis taklim. Oleh karena banyaknya kegiatan positif dan bernilai ibadah yang dapat terselenggara dalam sebuah masjid maka hal tersebut dapat menjadi pemicu semangat jamaah masjid, masyarakat umum atau donatur untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian harta yang dimiliki dengan cara memberikan bantuan berupa uang, makanan dan bentuk lainnya.

Setiap jamaah masjid, masyarakat umum ataupun donatur yang telah menyerahkan dana ke pengurus masjid tentu saja menginginkan agar yang telah diserahkan dapat dialokasikan ke hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan apa yang mereka amanahkan. Oleh sebab itu, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana masjid mengharapkan adanya laporan yang mereka terima apakah secara langsung seperti diumumkan setiap hari jumat maupun tidak langsung seperti dibuatkan daftar penerimaan dan pengeluaran dana yang dipajang di dinding masjid.

Pengelolaan dan pelaporan keuangan yang dilakukan disetiap masjid tentu saja memiliki perbedaan atau ciri khas masing-masing. Seperti contoh yang terjadi pada salah satu masjid yang ada di Yogyakarta, dimana kas yang dimiliki oleh masjid yang bersangkutan selalu bersaldo nol. Hal tersebut dinilai sangat baik karena setiap dana yang mengalir ke masjid tersebut selalu di kelola dan didistribusikan ke hal-hal yang mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar seperti menyediakan nasi kotak setiap jumat dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kasus di atas harusnya dapat dijadikan contoh oleh setiap pengurus masjid karena pada dasarnya masjid merupakan organisasi nirlaba (organisasi yang tidak berorientasi untuk mendapatkan laba) dimana kinerja organisasi nirlaba dapat diukur dari tingkat kebermanfaatannya yang dapat dirasakan oleh masyarakat umum terutama masyarakat sekitar masjid. Semakin banyak manfaat yang diberikan, berarti pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus bisa dikatakan sangat baik meskipun saldo yang dimiliki akhirnya menjadi nol, namun masyarakat, jamaah dan donatur merasa puas karena dana yang diamanahkan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Pengelolaan keuangan yang baik juga didukung dengan adanya pelaporan penerimaan, pengelolaan aset yang dimiliki dan pengeluaran keuangan yang dilakukan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pedoman penyusunan akuntansi masjid telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.45 yang merupakan panduan dalam mengelola keuangan organisasi nirlaba seperti masjid. Menurut Halim dan Kusufi (2012), masjid adalah bagian dari entitas publik yang berfungsi untuk mengelola dana dari publik (masyarakat).

Atas latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana bentuk pengelolaan dan pelaporan keuangan yang dilakukan masjid Fatimah At-Tuwajiry bekasi sehingga transparansi laporan keuangannya dapat menjadi sarana pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan yang diamanahkan oleh jamaah, masyarakat atau donatur.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Menurut PSAK No. 45 (IAI 2011) laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok dari aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan yang diberikan oleh penyumbang, seperti sumbangan yang bersifat terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, jamaah/masyarakat dan pihak-pihak lain untuk mengetahui aktivitas distribusi atau pengalokasian atas dana yang terhimpun serta untuk mengevaluasi kinerja dan sebagai alat untuk mengendalikan keuangan yang diamanahkan.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi umumnya menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode akuntansi. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Tujuan penting dari laporan aktivitas adalah untuk mengetahui:

- (a) Pengaruh transaksi yang dapat mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
- (b) Hubungan antar transaksi yang terjadi dan peristiwa lain

(c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, Ada beberapa kriteria dari kinerja laporan keuangan yang baik atau berkualitas:

a. Konsisten

Menurut Dicky (2009) sistem beserta kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan termasuk masjid harus bersifat konsisten dari waktu ke waktu.

b. Akuntabel

Berdasarkan pendapat Wijayanto dan Ridwan (2009) akuntabilitas umumnya terkait dengan pemberian *reward*. Menurut Endang (2017) Akuntabilitas adalah perwujudan dari kewajiban seseorang atau bagian dari organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nurraheni, dkk (2017) Akuntabilitas merupakan kesesuaian antara aturan dengan pelaksanaan kerja. Prinsip akuntabilitas merupakan suatu pilar yang sangat penting dalam rangka mencegah terjadinya korupsi atau penyelewengan dana dalam bentuk lain. Prinsip ini pada dasarnya dimaksudkan agar kebijakan dan langkah langkah atau kinerja yang dijalankan sebuah lembaga dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Wijayanto dan Ridwan (2009) dalam Boven, dikatakan bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas, maka tiga hal yang harus terpenuhi yang berkaitan dengan interaksi antara pejabat dan publik:

a. Pejabat berkewajiban untuk melaporkan aktivitasnya kepada publik

b. Publik (melalui perwakilannya) mempunyai hak untuk menanyakan lebih lanjut apabila terdapat data atau informasi yang belum cukup.

c. Publik melalui wakilnya mempunyai kekuasaan untuk menilai laporan tersebut,

c. Transparan

Efendi (2009) berpendapat bahwa transparansi adalah keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Sedangkan menurut Sutedi (2011), transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan terbuka dan diketahui oleh siapapun.

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Masjid Fatimah At tuwajiry berlokasi di lingkungan pemukiman penduduk bekasi. Masjid fatimah berlokasi di Teluk Pucung Bekasi Utara, kota Bekasi. karena

lokasi masjid yang berada di tengah-tengah pemukiman, menyebabkan masjid ini ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup organisasi masjid Fatimah di Bekasi Timur. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terjadi pada lingkungan sosial yang berkaitan dengan pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Keempat cakupan tersebut dinamakan *social setting* (Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan menganalisis praktik pengelolaan keuangan oleh bendahara masjid Fatimah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan informan yaitu seseorang yang mempunyai pengetahuan (informasi) tentang objek (sasaran) penelitian, yang lazimnya berkaitan dengan dan atau keadaan kelembagaan, termasuk entitas keagamaan Islam yakni masjid. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus masjid Fatimah. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan menganalisis data yang diperoleh. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan alasan dan tujuan khusus.

Jenis Data yang digunakan

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen laporan keuangan masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian.

Masjid Fatimah At-Tuwaijiry merupakan masjid Muhammadiyah yang beralamat di Teluk Pucung Bekasi Utara, kota Bekasi. Masjid Fatimah At Tuwaijiry berada ditengah-tengah pemukiman warga, sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang seringkali dilaksanakan di masjid Fatimah tersebut. pengurus masjid fatimah umumnya merupakan kader muhammadiyah yang dulunya pernah terlibat aktif dalam organisasi IPM, IMM, dan organisasi orthonom Muhammadiyah lainnya.

Sumber dana masjid Fatimah At Tuwaijiry

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid Fatimah dan analisis data yang diperoleh, didapatkan informasi bahwa Sumber-sumber keuangan masjid Fatimah umumnya berasal dari sumbangan dari masyarakat dan jama'ah dalam bentuk infaq yang diperoleh terutama pada saat pelaksanaan shalat jum'at. Selain itu, masjid Fatimah juga memperoleh sumbangan yang berasal dari para donatur baik donatur yang bersifat tetap dan donatur tidak tetap. yang menjadi donatur tetap pada masjid Fatimah yaitu jamaah masjid yang rutin setiap bulan memberikan infaq dan nominal yang diserahkan memiliki jumlah yang sama setiap bulannya, sedangkan donatur tidak tetap merupakan donatur yang tidak tetap memberikan infaq setiap bulannya dengan kisaran infaq sebesar Rp.200.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid Fatimah dan data yang diperoleh pemasukan dana umumnya berasal dari infaq sholat jumat, infaq dari donatur, dan kotak infaq yang disediakan di masjid. Setiap dana yang diterima pengurus dibuatkan kwitansi sebagai bukti adanya penerimaan kas pada tanggal yang bersangkutan dan langsung dibukukan oleh bendahara masjid. Kas yang masuk akan dicatat ke dalam bukti kas masuk (KM) dan kas keluar akan di catat ke dalam bukti kas keluar (KK). Pencatatannya dilakukan secara kronologis artinya sesuai urutan waktu terjadinya transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus masjid Fatimah dikatakan bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah maksimal, artinya pengurus telah berusaha memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dana yang diinfaqkan oleh jamaah, donatur untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, Pengurus masjid dan jamaah masjid Fatimah sering kali terlibat aktif dalam kegiatan aksi sosial seperti menggalang dana dari para donatur untuk membantu keluarga yang terkena dampak pandemi, korban bencana alam, kebakaran dan banjir dengan cara membagikan paket sembako.

Jenis Pengeluaran Kas Masjid Fatimah

Dana yang telah diterima masjid, digunakan untuk membiayai operasional masjid seperti pembayaran gaji petugas administrasi dan kebersihan, uang transport untuk penceramah, listrik, air, telepon, fotokopi, konsumsi acara, keperluan dapur masjid, alat tulis dan keperluan masjid lainnya. Jadi alokasi dana masjid yang diperoleh dari jamaah, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pengeluaran rutin, merupakan pengeluaran untuk kepentingan masjid yang selalu ada atau terjadi setiap bulan. Pengeluaran ini diambil dari dana yang terkumpul dari para donatur tetap masjid yang disetorkan setiap bulan. Contoh pengeluaran rutin ini yaitu gaji untuk karyawan

masjid (sebagai petugas kebersihan dan sebagai petugas administrasi, uang transport untuk khatib sholat Jumat dan penceramah sholat Subuh, pembayaran listrik, konsumsi, kebutuhan dapur masjid dan fotocopy laporan-laporan dan pengumuman untuk pemberitahuan kepada jamaah.

2. Pengeluaran tidak rutin, merupakan pengeluaran yang jarang atau tidak setiap bulan ada atau terjadi. Dananya diambilkan dari kas masjid atau dari penggalangan dana, seperti untuk perayaan hari-hari besar islam seperti Muharram, Idul Adha, Maulid Nabi yang diadakan setiap tahun.

Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran Dana Masjid Fatimah

Berdasarkan hasil wawancara dari pengurus masjid dana yang masuk ke masjid diterima oleh bendahara masjid, kemudian dicatat nama penyumbang dan jumlah sumbangannya dan disertai dengan penyerahan kuitansi atau tanda terima kepada donatur.

Setiap pemasukan dana ke masjid dilakukan pencatatan nama donatur dan jumlahnya. Demikian juga ketika melakukan pengeluaran, pembelian barang-barang selalu disertai dengan bon sebagai dasar untuk pencatatan keuangan masjid. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pencatatan pemasukan dana dari jamaah selalu dicatat oleh bendahara. Demikian juga pemasukan dari kotak amal, dicatat jumlahnya ketika selesai perhitungan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa alur pencatatan pemasukan dan pengeluaran uang masjid Fatimah yaitu sebagai berikut:

1. Donatur menyerahkan dana kepada bendahara, kemudian bendahara mencatat nama dan jumlah uang yang diterima tersebut.
2. Dana dari kotak amal akan dihitung secara periodik kemudian diserahkan ke bendahara untuk dicatat berdasarkan jumlahnya yang terkumpul.
3. dana yang terkumpul tersebut akan digunakan untuk membiayai operasional masjid, seperti pengeluaran rutin maupun yang tidak rutin.
4. Setiap melakukan pembelian, petugas akan menyerahkan bon pembelian kepada bendahara, kemudian dicatat.
5. Pada akhir bulan dijumlahkan pemasukan dana, dari jamaah dan kotak amal, kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan untuk operasional masjid.
6. Laporan keuangan yang telah disusun bendahara akan diperiksa kembali oleh ketua takmir.
8. Jika telah sesuai maka laporan keuangan tersebut akan di umumkan setiap hari jumat bertepatan dengan jadwal shalat jumat.

9. Semua transaksi dicatat sesuai urutan waktu terjadinya (kronologis)

Pengumuman pemasukan dan pengeluaran dana sebagai bentuk pelaporan keuangan masjid Fatimah yang dimaksudkan supaya jamaah mengetahui pemanfaatan uang yang telah didonasikan ke masjid. Jamaah tentunya berharap uang yang telah disumbangkan digunakan sepenuhnya untuk kemakmuran masjid. Penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara masjid masih sederhana yaitu dibagi ke dalam 2 kategori akun pengeluaran dan penerimaan kas, namun meskipun demikian pencatatan yang dilakukan sudah cukup baik karena bendahara masjid sudah menggunakan kode akun dari setiap transaksi, dimana akun kode akun untuk bagian penerimaan atau pendapatan ditandai dengan kode angka 4 sedangkan beban atau pengeluaran ditandai dengan kode 6 (seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini). Akan tetapi pelaporan ini dapat dipahami dan diterima oleh jamaah dan masyarakat sekitar karena penyajian yang dilakukan dapat dipahami dengan mudah oleh semua kalangan. Hal ini semakin meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengurus dan ketika masjid membutuhkan dana, maka jamaah dengan senang hati memberikan bantuan.

MASJID FATIMAH AT-TUWAIJRY							
LAPORAN KAS							
PER - MARET 2021							
Keterangan		Bulan					
		Jan-21	Feb-21	Mar-21	S/d Maret 21		
Saldo Awal		218.241	487.991	342.941	218.241		
41-000	Penerimaan						
41-001	Infaq Sholat Jum'at	2.956.000	2.022.000	601.000	5.579.000		
41-002	Infaq Kotak Besar	290.000	370.000	-	660.000		
41-003	Infaq Jamaah	1.773.400	1.150.000	500.000	3.423.400		
41-999	Lain-lain	530.000	-	-	530.000		
Total Penerimaan		5.549.400	3.542.000	1.101.000	10.192.400		
61-000	Biaya Operasional						
61-001	Honor	800.000	800.000	-	1.600.000		
61-002	Khatib Sholat Jum'at/Pemateri	1.150.000	650.000	150.000	1.950.000		
61-003	BBM, Tol & Parkir	20.000	-	-	20.000		

61-004	Kebersihan	300.600	274.500	50.000	625.100	
61-005	Listrik	562.550	571.550	-	1.134.100	
61-006	Konsumsi	553.500	126.000	-	679.500	
61-007	Keperluan Dapur	191.000	222.500	-	413.500	
61-008	Alat Tulis Kantor & Cetak	50.000	-	35.000	85.000	
61-009	Operasional TPA	1.222.000	842.500	100.000	2.164.500	
61-010	Operasional Kemas	80.000	-	-	80.000	
61-011	Donasi	350.000	200.000	-	550.000	
Total Biaya Operasional		5.279.650	3.687.050	335.000	9.301.700	
Saldo Akhir		487.991	342.941	1.108.941	1.108.941	

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber dana masjid Fatimah diperoleh dari kotak amal, infaq shalat jumat dan donatur masjid, yang terdiri dari donatur tetap dan tidak tetap. Sedangkan alokasinya digunakan untuk kemakmuran masjid, baik yang bersifat pengeluaran rutin maupun tidak rutin. Sedangkan perencanaan untuk kegiatan-kegiatan masjid berkaitan dengan kegiatan sosial dan perayaan hari besar islam dilakukan dengan cara penggalangan dana.
2. Pelaporan keuangan masih tergolong sederhana karena hanya ada 2 akun pengeluaran dan akun penerimaan kas. kelebihan kas bulan ini akan menjadi saldo awal pada bulan selanjutnya. jika kas bertambah maka akan dicatat pada bukti penerimaan kas dengan kode KM (kas masuk) sedangkan jika ada transaksi yang menyebabkan kas keluar (berkurang) maka akan dicatat dalam bukti pengeluaran dengan kode KK (kas keluar).
3. Laporan keuangan yang telah tersusun, diperiksa kembali oleh ketua takmir, kemudian akan di umumkan setiap hari jumat. Laporan keuangan diumumkan secara terbuka oleh pengurus masjid, hal ini menunjukkan adanya pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap dana masyarakat dan jamaah. Keterbukaan ini juga memudahkan masjid untuk menggalang dana sewaktu-waktu dibutuhkan.

Adapun Saran yang yang diberikan bagi masjid Fatimah yaitu, jika dana yang diterima dan dikeluarkan sudah mencapai jumlah yang cukup material (besar) dan terdiri dari beberapa bagian seperti dana terikat secara permanen yang berasal dari wakaf, dana terikat secara temporer, dan dana tidak terikat seperti infaq maka sebaiknya bendahara masjid menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu PSAK No. 45 dalam menyusun laporan keuangannya

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Dicky. 2009. 7 Prinsip Manajemen Keuangan.

Effendi, Muh Arief. 2009. The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

Endang. 2017. penerapan akuntansilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid Jamik An-nur Sekayu. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu. Vol. 6.

Halim, Abdul dan Muhammad

Halim, Abdul dan Kusufi. 2012. Teori, Konsep dan Aplikasi akuntansi sektor publik dari anggaran hingga laporan keuangan dari pemerintah hingga tempat ibadah.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jakarta.

Nugraheni, Hermien, dkk. 2017. Mahasiswa Pelpor Gerakan Anti Korupsi. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sutedi, Andrian. 2011. Good Corvorate Governance. Jakarta: Grafika Offset

Wijayanto, dan Ridwan Zachrie. 2009. Korupsi mengorupsi Indonesia (sebab, akibat, dan prospek pemberontakan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka